

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
UMUR PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA MASA PANDEMI (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* TAHUN 2020-
2022)**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Fachrun Alhamid (19312239)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2023

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
UMUR PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA MASA PANDEMI (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* TAHUN 2020-
2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Indonesia

Oleh:

Fachrun Alhamid

No Mahasiswa: 19312239

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 7 Juli 2023

Penulis,



(Fachrun Alhamid)

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
UMUR PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA MASA PANDEMI (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR *CONSUMER CYCLICALS* TAHUN 2020-
2022)**

SKRIPSI

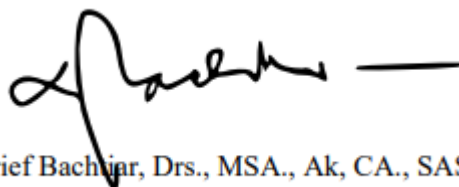
Diajukan oleh:

Fachrun Alhamid

No Mahasiswa: 19312239

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 Juli 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arief Bachtiar', followed by a horizontal line.

(Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak, CA., SAS)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

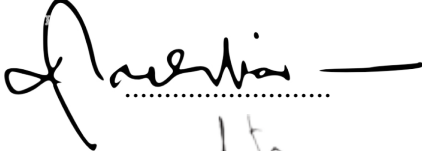
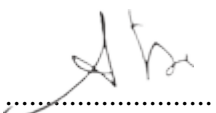
Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada Masa Pandemi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Tahun 2020-2021)

Disusun oleh : FACHRUN ALHAMID

Nomor Mahasiswa : 19312239

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 09 Agustus 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.


.....

.....

Penguji : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

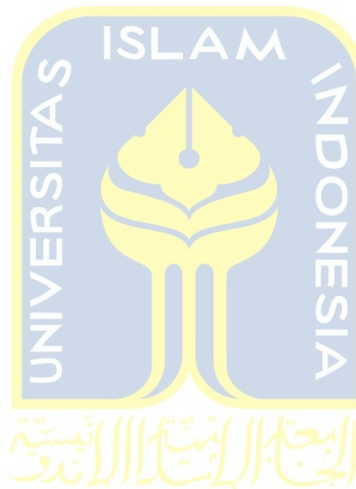
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFIA, CertIPSAS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

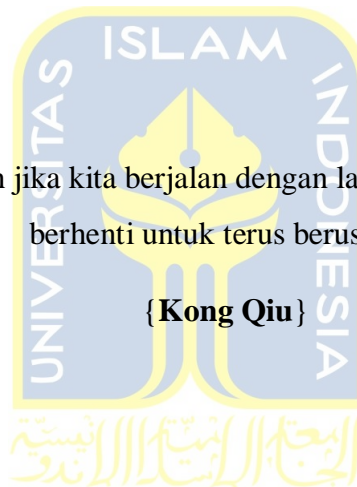
Alhamdulillahirabbilalamin, terima kasih ya Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan segala nikmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya. Karya ini dipersembahkan untuk Abah, Amah dan seluruh keluarga beserta teman-teman yang tidak pernah berhenti memotivasi dan mendoakan penulis.



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya.”

{QS. Al-Baqarah:286}



“Tidak menjadi masalah jika kita berjalan dengan lambat, asalkan kita tidak pernah berhenti untuk terus berusaha”

{Kong Qiu}

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahilahi bil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, iman, islam, serta hidayah dan inayahNya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi besar junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance pada Masa Pandemi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Tahun 2020-2022)”** diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan program pendidikan Strata-1 (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Dalam perjalanan studi dan penyusunan skripsi penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, mulai dari tenaga, doa dan motivasi. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Salem Alhamid dan Ibu Lutfiah Alamudi selaku orang tua penulis yang selalu memberikan masukan, mendoakan, dukungan moral dan material di setiap indahnya langkah yang penulis alami hingga saat ini.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak, CA., SAS selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing, memberi masukan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan semoga ilmu yang didapat dapat bermanfaat di kemudian hari.
5. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Teman - teman wibu cumlaude Agil, Ilham, Hafiz, Reza, Rafli, Syatir yang telah menemani, mengajarkan, dukungan dan kebahagiaan dalam perjalanan dari awal perkuliahan hingga sampai penelitian ini ditulis.
7. Teman - teman dari tim ABALABAL yang selalu memberikan semangat dan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.

Kemudian, kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas setiap dukungan, bantuan, dan doa yang teman-teman, saudara/i berikan kepada penulis. Semoga atas kebaikan yang diberikan dibalas yang Maha Kuasa serta selalu dimudahkan dan diridhoi dalam setiap langkahnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, banyak kekurangan dan belum dapat dikatakan sempurna. Namun, penulis berharap penulisan skripsi ini dapat memberikan pengetahuan untuk pembaca semua

Wassalamualaikum Wr. Wb

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of Profitability, Leverage, Firm Size, Firm Age, and Institutional Ownership to Tax Avoidance. CETR is used as a proxy of tax avoidance. The sample consists of consumer cyclicals companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) during the period 2020-2022. The data is analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicate only profitability has positive impact on tax avoidance, while leverage, firm size, firm age, and institutional ownership have no significant impact on tax avoidance.

Keywords: *Tax avoidance, Profitability, Leverage, Firm Size, Firm Age, Institutional Ownership, CETR*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap tingkat *tax avoidance*. CETR digunakan sebagai proksi *tax avoidance*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang *listing* di BEI periode 2020 – 2022. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 5 variabel yang diuji, hanya profitabilitas yang terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax avoidance, Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Kepemilikan Institusional, CETR*

DAFTAR ISI

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	8
2.1.2 Pajak.....	11
2.1.3 <i>Tax Avoidance</i>	14
2.1.4 Profitabilitas	18
2.1.5 <i>Leverage</i>	19
2.1.6 Ukuran Perusahaan	20
2.1.7 Umur Perusahaan.....	21
2.1.8 Kepemilikan Institusional	22
2.2 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian.....	23

2.3.1	Profitabilitas	23
2.3.2	<i>Leverage</i>	24
2.3.3	Ukuran Perusahaan	25
2.3.4	Umur Perusahaan.....	26
2.3.5	Kepemilikan Institusional	26
2.3	Model Penelitian.....	28
BAB III.....		29
METODOLOGI PENELITIAN		29
3.1	Populasi dan Sampel	29
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	31
3.4	Metode Analisis Data.....	33
3.4.1	Uji Asumsi Klasik	33
3.4.2	Analisis Linear Berganda.....	35
BAB IV		39
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.2	Uji asumsi Klasik.....	42
4.3.1	Uji Normalitas	43
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	44
4.3.3	Uji Autokorelasi	45
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.3	Analisis Linear Berganda	48
4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Squared</i>)	48
4.4.2	Uji T	49
4.4.3	Hipotesis Penelitian	52
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.4.1	Profitabilitas	53
4.4.2	<i>Leverage</i>	53
4.4.3	Ukuran Perusahaan	54

4.4.4	Umur Perusahaan.....	55
4.4.5	Kepemilikan Institusional	56
BAB V.....		57
KESIMPULAN DAN SARAN		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAN		64
Lampiran 1 Hasil Perhitungan CETR Perusahaan Sampel		64
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel Independen Perusahaan Sampel.....		66
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif		72
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....		73
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi.....		74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	28
---	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Sampling	Error! Bookmark not defined.29
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Sampel.....	Error! Bookmark not defined.30
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.43
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas	Error! Bookmark not defined.45
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi.....	Error! Bookmark not defined.46
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas	Error! Bookmark not defined.47
Tabel 4. 6 Tabel Chi-squared	Error! Bookmark not defined.47
Tabel 4. 7 Uji Koefisien Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.49
Tabel 4. 8 Uji T	Error! Bookmark not defined.50
Tabel 4. 9 Hipotesis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.52

DAFTAR LAMPIRAN

No table of figures entries found.66	
Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	Error! Bookmark not defined.72
Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.73
Lampiran 5. Hasil Uji Regresi.....	Error! Bookmark not defined.74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit *coronavirus 19 (COVID-19)* adalah infeksi virus yang sangat mudah menular dan patogenik, disebabkan oleh sindrom pernapasan akut berat *coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*, yang menyebabkan pandemi global dan mengakibatkan kehilangan nyawa manusia yang dramatis di seluruh dunia (Shereen dkk 2020). *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa beberapa individu bisa mengalami penyakit yang parah dan membutuhkan perawatan medis. Orang yang berusia lanjut dan mereka yang memiliki kondisi medis seperti penyakit jantung, diabetes, penyakit pernapasan kronis, atau kanker memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi serius.

Covid memiliki dampak serius bagi negara Indonesia terutama pada bidang perekonomian dimana pada tahun 2020 Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen (c-to-c) dibandingkan tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2021). Salah satu sektor yang terdampak adalah *Consumer Cyclical*. Sektor *Consumer Cyclical (CC)* adalah sektor yang terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan perubahan siklus bisnis, seperti industri otomotif, hiburan, ritel, dan perumahan. Produk-produk dalam sektor ini pada dasarnya bukan merupakan kebutuhan esensial (Eko 2022). Ketika ekonomi mengalami kontraksi atau resesi, pendapatan masyarakat umumnya menurun, sehingga ada lebih sedikit uang yang dapat dihabiskan. Hal ini menyebabkan penurunan

pendapatan di sektor ini karena konsumsi barang-barang dari sektor ini akan menjadi prioritas pertama yang dikurangi, mengingat pada dasarnya barang atau jasa dari sektor *consumer cyclicals* bukan merupakan kebutuhan primer. (Eko 2022). Perusahaan yang berdampak tentunya akan berusaha untuk meminimalisir pengeluaran dan salah satu cara yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan cara legal seperti penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dalam menjalankan kebijakan dan kegiatan bernegara, negara memerlukan pendanaan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dimana APBN berasal dari Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Penerimaan Negara Indonesia tahun 2022 berjumlah Rp2.435.867,10 dan penerimaan yang bersumber dari pajak berjumlah 1.924.937,50 (79.02%) (Badan Pusat Statistik 2023). Hal ini menandakan bahwa Indonesia masih mengandalkan pajak sebagai sumber utama dari anggaran negara. Sistem pemungutan pajak di Indonesia saat ini menggunakan *self assessment*. *Self assessment* adalah sistem yang mengharuskan wajib pajak untuk aktif dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, mulai dari mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak, menghitung, memperhitungkan, membayar serta melaporkan pajaknya dengan menggunakan Surat Pemberitahuan (SPT) nya (Pusdiklat Pajak 2017). *Sistem self assessment* diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemungutan pajak. Tugas

pokok Direktorat Jenderal Pajak dalam hal ini khususnya yang sangat menonjol sesuai dengan fungsinya adalah melakukan pembinaan, penelitian, pengawasan, dan pelayanan dalam hubungan dengan pelaksanaan pemenuhan kewajiban perpajakan dari Wajib Pajak, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Perundang-undangan Perpajakan yang berlaku (Pusdiklat Pajak 2017). Dengan adanya hal ini, proses pembayaran pajak lebih mudah dan efisien karena wajib pajak tidak perlu datang ke kantor pajak untuk melaporkan pajak mereka.

Tidak seperti *tax evasion*, *tax avoidance* adalah strategi yang digunakan untuk mengelakkan atau menghindari pembayaran pajak dengan tujuan mengurangi beban pajak. Hal ini dilakukan dengan mencari dan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang berlaku di suatu negara. (Pajakonline.com 2022). Sebaliknya, *Tax evasion* adalah tindakan ilegal yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk menyembunyikan atau mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayarkan, atau bahkan tidak membayarnya sama sekali. Tindakan ini melibatkan praktik-praktik yang melanggar hukum dalam upaya menghindari kewajiban pembayaran pajak. Ini melanggar undang-undang pajak dan dapat mengakibatkan sanksi berat, termasuk denda dan hukuman penjara. Secara umum, *tax avoidance* dianggap halal dan diakui oleh pemerintah, sedangkan *tax evasion* dianggap haram dan tidak diterima oleh pemerintah. Meskipun *tax avoidance* tidak melanggar hukum, namun dapat berpengaruh negatif pada

ekonomi negara. Tercatat pada tahun 2020, jumlah pendapatan pajak yang hilang adalah sebesar \$4,864,783,876 dimana Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara dan tertinggi ke empat di Asia setelah China, India, dan Jepang (Cobham dkk 2020). Jika perusahaan menghindari membayar pajak yang seharusnya dibayarkan, hal ini dapat menyebabkan kurangnya penerimaan kas negara untuk membiayai program pemerintah seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Ada banyak penelitian yang berkaitan dengan *tax avoidance*, terutama faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun demikian hasil-hasil pada penelitian tersebut tidak memberikan kesimpulan yang konsisten. Penelitian Putri dan Putra (2017) menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun demikian, penelitian Waluyo (2015) menyimpulkan hasil yang berbeda yakni pada variabel profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, Puspitasari dan Njit (2020) menyimpulkan bahwa ukuran dan umur persusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*, namun Silvia (2017) mengatakan bahwa ukuran dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Putri dan Putra (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan Waluyo (2015) dan Wijayanti dan Merkusiwati (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain karena inkonsistensi hasil pada penelitian yang telah disebutkan diatas, belum ada penelitian yang dilakukan pada perusahaan *consumer cyclical* pada saat pandemi *covid-19*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada Masa Pandemi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* Tahun 2020-2022)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “bagaimana pengaruh rasio profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar didalam BEI tahun 2020-2022”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, hutang, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer cyclical* yang terdaftar didalam BEI tahun 2020-2022”.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi keuangan yakni sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak – pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang relevan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

2) Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi kebijakan pemerintah atas tata kelola perusahaan maupun kebijakan dalam perpajakan yang dapat mencegah praktik *tax avoidance* perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan terdiri dari lima bab, masing – masing bab berisi sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini, akan diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian

Bab II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi tentang penjelasan dan pembahasan secara rinci kajian pustaka yang meliputi, pembahasan tentang *tax avoidance*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan institusional serta penelitian terdahulu yang kemudian dari hasil pembahasan tersebut diformulasikan dalam bentuk hipotesis dan model penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai populasi penelitian dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, pengukuran variabel dan metode analisis data.

Bab IV: Analisis Data

Dalam bab ini akan dibahas tentang deskripsi penelitian berdasarkan data – data yang telah dikumpulkan, diuji, dianalisis dan pembahasan hasil penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

Bab V: Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan disertai dengan saran – saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan kajian pustaka yang meliputi, pembahasan tentang *tax avoidance*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional, serta penelitian terdahulu yang kemudian dari hasil pembahasan tersebut diformulasikan dalam bentuk hipotesis dan model penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) Teori Agensi merupakan suatu hubungan kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) dengan melibatkan pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka (prinsipal) yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam teori agensi, agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, dengan asumsi asimetris informasi yang cenderung lebih menguntungkan agen (Saam 2007). Asimetri informasi muncul karena prinsipal tidak dapat memantau kompetensi ("*hidden characteristics*"), niat ("*hidden intention*"), pengetahuan ("*hidden knowledge*"), dan tindakan ("*hidden action*") dari agen, atau prinsipal hanya dapat memantaunya dengan biaya tinggi. Prinsipal membutuhkan informasi ini untuk membayar agen tergantung pada usahanya. Selain itu, prinsipal membutuhkan informasi tentang

keadaan lingkungan atau proses yang memengaruhi kinerja kerja agen (Saam 2007).

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan kepentingan agen, prinsipal dapat mengimplementasikan insentif yang cocok untuk agen dan juga memperhatikan biaya pemantauan yang dirancang khusus untuk mengendalikan aktivitas yang melenceng dari tugas agen tersebut. (Jensen dan Meckling 1976). Jensen dan Meckling (1976) juga menambahkan bahwa dalam beberapa situasi prinsipal akan membayar agen atau pihak ke-tiga dengan mengeluarkan sumber daya (*bonding cost*). Untuk memastikan bahwa agen tidak melakukan tindakan yang merugikan prinsipal atau untuk memastikan bahwa prinsipal akan mendapatkan kompensasi jika hal tersebut terjadi, seringkali sulit bagi prinsipal atau agen untuk mencapai hasil optimal tanpa mengeluarkan biaya. Dalam banyak kasus, biaya tersebut dapat berupa upaya untuk memastikan bahwa agen membuat keputusan yang sesuai dengan kepentingan prinsipal, tetapi tidak selalu dapat dijamin bahwa keputusan yang diambil oleh agen akan optimal jika dilihat dari perspektif prinsipal.

Berdasarkan penjelasan teori agensi, dapat disimpulkan bahwa pihak pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen perusahaan (agen) memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik perusahaan menginginkan perusahaan mendapat laba yang optimal sedangkan manajemen menginginkan mendapatkan bonus yang tinggi tidak peduli laba yang dihasilkan. Dalam hal

ini manajemen akan cenderung melakukan *tax avoidance* dengan harapan bahwa akan mendapat bonus akibat kinerja perusahaan yang baik.

Sejalan dengan hal ini, dengan profitabilitas yang tinggi, maka pajak yang dibayar pun akan semakin besar. Pihak manajer akan melakukan *tax avoidance* agar dapat memaksimalkan profitabilitas yang ada.

Leverage dapat mempengaruhi jumlah pajak yang dibayar dikarenakan tinggi rendahnya rasio *leverage* akan mempengaruhi bunga yang ditimbulkan dari hutang dan mengurangi laba perusahaan sebelum pajak. Direksi perusahaan dapat memanfaatkan *leverage* untuk mengurangi beban pajak perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki kaitan dengan keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) karena perusahaan yang besar memiliki sumber daya manusia yang terampil dalam mengelola operasional perusahaan. Diharapkan bahwa perusahaan besar ini dapat menghasilkan laba yang signifikan melalui pengelolaan aset yang dimilikinya serta karena transaksi bisnis yang kompleks dan sumber daya manusia yang kompeten maka perusahaan perusahaan cenderung dapat menemukan celah untuk melakukan *tax avoidance*. (Windaryani dan Jati 2020). Windaryani dan Jati (2020) juga menambahkan bahwa perusahaan berskala besar juga memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk mengelola dan mendukung pertumbuhan perusahaan, termasuk dalam hal manajemen pajak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah

pengelolaan pajak perusahaan secara efektif melalui tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan manajemen yang dimiliki perusahaan semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* semakin tinggi (Dewinta dan Setiawan 2016).

Kepemilikan institusional berperan sebagai prinsipal yang akan memonitoring manajemen perusahaan (agen) agar dapat membuat keputusan yang optimal bagi perusahaan salah satunya adalah dengan menekan jumlah beban perusahaan melalui *tax avoidance*.

2.1.2 Pajak

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan P.1 menyatakan bahwa “*Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat*”. Artinya, pajak adalah hak dari pemerintah untuk mengambil sebagian kekayaan dari warga negara untuk kepentingan warga negara tersebut yang dirasakan secara tidak langsung.

Pajak ialah iuran rakyat kepada Kas Negara (peralihan kekayaan dari sektor partikelir ke sektor pemerintah) berdasarkan undang-undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (*tegen prestatie*) yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum (*publiecke uitgaven*) (Sulastyawati 2014). Dengan demikian pajak hanya dapat dipungut oleh pemerintah (baik pusat maupun daerah), dan pemerintah baru dapat memungut pajak berdasarkan undang-undang yang berlaku (Sulastyawati 2014). Dalam mendefinisikan pajak, para ahli memiliki derinisinya masing-masing namun pada intinya memiliki maksud yang sama yakni merupakan pungutan/iuran wajib yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

Di Indonesia, pajak memiliki 4 fungsi utama antara lain fungsi anggaran (*budgetair*), fungsi mengatur (*regulerena*), fungsi stabilitas dan fungsi retribusi pendapatan (Lathifa 2022).

1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Fungsi Anggaran (*budgetair*) ialah fungsi pajak disektor publik, merupakan suatu alat atau sumber untuk memasukkan uang dari masyarakat berdasarkan undang-undang ke Kas Negara, hasilnya untuk membiayai pengeluaran umum Negara (Utara 2014).

2) Fungsi mengatur (*regulerend*)

Menurut Utara (2014) Fungsi mengatur (Fungsi *Regulerend*) ialah fungsi pajak yang dipergunakan untuk mengatur atau untuk mencapai tujuan tertentu dibidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan keamanan

misalnya dengan mengadakan perubahan-perubahan tarif, memberikan pengecualian atau keringanan- keringanan. Pajak merupakan alat untuk melaksanakan atau mengatur kebijakan negara dalam lapangan sosial dan ekonomi. Fungsi mengatur tersebut antara lain (Sihombing dan Sibagariang 2020):

1. Pajak dapat digunakan untuk menghambat laju inflasi.
 2. Pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong kegiatan ekspor, seperti: pajak ekspor barang.
 3. Pajak dapat memberikan proteksi atau perlindungan terhadap barang produksi dari dalam negeri, contohnya: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
 4. Pajak dapat mengatur dan menarik investasi modal yang membantu perekonomian agar semakin produktif.
- 3) Fungsi Stabilitas

Pajak dapat digunakan untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan antara pembagian pendapatan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat. (Sihombing dan Sibagariang 2020).

4) Fungsi Retribusi

Pajak dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi dan keadaan perekonomian, seperti: untuk mengatasi inflasi, pemerintah menetapkan pajak yang tinggi, sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi. Sedangkan untuk mengatasi kelesuan ekonomi atau deflasi, pemerintah

menurunkan pajak, sehingga jumlah uang yang beredar dapat ditambah dan deflasi dapat di atasi (Sihombing dan Sibagariang 2020).

2.1.3 *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah upaya yang dilakukan secara legal dan sesuai dengan undang-undang perpajakan untuk menghindari pembayaran pajak. Praktik ini melibatkan penelusuran celah dan memanfaatkan kelemahan yang ada dalam undang-undang perpajakan, tanpa melanggar atau bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. (Puspitasari Njit 2020). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan *legal utilization* atau *legal arrangements of tax fair's affairs* yaitu suatu perbuatan legal dengan memanfaatkan celah dari Undang-Undang Perpajakan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang seharusnya dibayar (Siregar 2016).

Ada dua macam penghindaran pajak, yang pertama adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara ilegal atau disebut penggelapan pajak (*tax evasion*), yaitu melakukan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan oleh peraturan perundangundangan perpajakan dan Yang kedua adalah penghindaran pajak yang dilakukan secara legal (*tax avoidance*) (Purbowati 2021). Purbowati (2021) juga menyimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari undang-

undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

Perusahaan yang melakukan penghindaran pajak umumnya memiliki alasan tertentu, diantaranya untuk memberikan keuntungan ekonomis yang besar bagi perusahaan dan meningkatkan kekayaan para pemegang saham dengan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi (Puspitasari, Radita, dan Firmansyah 2021). Menurut Tooma (2008) *Tax Avoidance* memiliki konsekuensi terhadap:

1. Pemerintah

Efek langsung yang dapat dirasakan adalah tidak optimalnya pendapatan negara yang dikumpulkan oleh pemerintah. Tooma (2008) juga menambahkan bahwa dengan hilangnya potensi pendapatan yang didapatkan, maka akan berefek pada pengeluaran negara dan hutang negara.

2. Wajib pajak

Dampak langsung dari penghindaran pajak bagi wajib pajak adalah adanya peningkatan pendapatan bagi para penghindar pajak, dan pada akhirnya, peningkatan beban pajak jatuh pada wajib pajak yang tidak melakukan penghindaran pajak. Redistribusi beban pajak ini pasti akan menyebabkan penurunan moral wajib pajak. Dampak tidak langsung lainnya dari penghindaran pajak dapat mencakup: meningkatnya kompleksitas dalam undang-undang perpajakan, termasuk

kemungkinan erosi hak-hak sipil dan hak-hak profesional hukum, karena pemerintah mengubah undang-undang perpajakan untuk tujuan melawan penghindaran pajak.

3. Ekonomi

Dampak ekonomi dari penghindaran pajak sebagai konsekuensi dari penggunaan sumber daya yang langka untuk kegiatan penghindaran pajak. "Wajib pajak mengubah pilihan pekerjaan dan investasi mereka untuk mengambil keuntungan dari kegiatan penghindaran pajak, dan dengan melakukan hal tersebut, dapat membuat keputusan yang tidak produktif dari sudut pandang sosial. Dampak langsung dari penghindaran pajak terhadap pengangguran, inflasi, dan suku bunga relatif tidak signifikan, namun ada dampak tidak langsung yang penting dari penghindaran pajak terhadap inflasi dan pengangguran. Dampak tidak langsung dari penghindaran pajak berasal dari keyakinan oleh individu-individu bahwa pembayar pajak yang lebih kaya berada dalam posisi yang lebih baik untuk menghindari pajak, ada argumen bahwa jika penerima upah percaya bahwa penerima bukan upah dapat menghindari pajak, maka keyakinan ini akan membuat mereka membuat tuntutan yang lebih besar untuk kenaikan upah." Jika tuntutan untuk kenaikan upah terpenuhi, hal ini akan menyebabkan tingkat inflasi yang lebih tinggi. Pemerintah biasanya menanggapi inflasi dengan bertindak untuk meredam permintaan, yang menghasilkan

pengangguran. Mungkin saja pengangguran perlu dijaga pada tingkat yang tinggi untuk mencegah laju inflasi naik lagi.

Terdapat berbagai proksi untuk menentukan *tax avoidance*. diantaranya adalah dengan menggunakan:

1. *Effective Tax Rate* (ETR)

Effective Tax Rate (ETR) merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi (Waluyo, Basri, dan Rusli 2015)

$$ETR = \frac{\text{Income tax expense}}{\text{Income before tax}}$$

2. *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Cash Effective Tax Rate (CETR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Waluyo, Basri, dan Rusli 2015)

$$CETR = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Income before tax}}$$

3. *Book Tax Difference* (BTD).

Book Tax Difference (BTD) adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak (Rianto dan Murtiani 2019).

$$\text{BTD} = \text{Laba akuntansi} - \text{Laba fiskal}$$

2.1.4 Profitabilitas

Penyebaran informasi tentang profitabilitas perusahaan merupakan salah satu tujuan utama dari Pelaporan keuangan (Fridson dan Alvarez 2002). Profitabilitas adalah Kemampuan untuk menghasilkan laba, berdasarkan pada ukuran komparatif, misalnya laba sebagai persentase dari penjualan; laba per bulan; laba yang terkait dengan modal investasi (Weetman 2011). Profitabilitas dapat dilihat dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur pendapatan dan keberhasilan operasi perusahaan untuk periode waktu tertentu (Kieso dkk 2019).

Menurut Kieso et al (2019) profitabilitas secara umum antara lain:

1. ***Profit margin***, untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap transaksi penjualan
2. ***Return on assets***, untuk mengukur profitabilitas aset secara keseluruhan
3. ***Return on common stakeholder's equity***, untuk mengukur profitabilitas investasi dari pemegang saham
4. ***Earning per share***, untuk menghitung laba bersih yang diperoleh dari setiap lembar saham biasa

2.1.5 *Leverage*

Leverage merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap (Sutama dan Lisa 2018). *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko leverage nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Sutama dan Lisa 2018).

Leverage adalah efek pembesar yang dihasilkan dari penggunaan biaya tetap yang tetap sama dalam beberapa rentang aktivitas (Robinson dkk 2015). *Leverage* terbagi menjadi dua yaitu: *operating leverage* dan *financial leverage*. Robinson dkk (2015) juga menambahkan bahwa *operating leverage* dihasilkan dari penggunaan biaya tetap dalam menjalankan bisnis perusahaan sedangkan *financial leverage* merupakan kegiatan pendanaan perusahaan (contohnya untuk meningkatkan modal perusahaan), penggunaan hutang merupakan leverage keuangan karena pembayaran bunga pada dasarnya adalah biaya pembiayaan tetap.

Menurut Robinson dkk (2015) dalam menghitung *leverage* terdapat beberapa rasio yang digunakan antara lain :

- a. *Debt-to-assets ratio* : Total hutang ÷ total aset.

Rasio ini mengukur persentase total aset yang dibiayai dengan utang

- b. *Debt-to-capital ratio* : Total hutang ÷ (total ekuitas + total hutang)

Rasio ini mengukur persentase modal perusahaan (utang ditambah ekuitas) yang diwakili oleh utang

- c. *Debt-to-equity ratio* : Total hutang ÷ *shareholders' equity*.

Rasio ini mengukur jumlah modal utang relatif terhadap modal ekuitas.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *tax avoidance* (Dewinta dan Setiawan 2016). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan, namun total aset lebih cenderung digunakan karena memiliki kestabilan yang lebih tinggi dibanding proksi-proksi yang lain (Sutama dan Lisa 2018). Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya dari perusahaan. (Setiawati dan Veronica 2020). Ukuran perusahaan merupakan faktor kontekstual yang berasal dari berbagai kekuatan pendorong, seperti skala ekonomi, globalisasi, dan kapitalisme (Luo dkk 2022). Perusahaan yang berukuran besar biasanya

memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dapat melakukan pelaporan yang lebih berhati-hati (Krisdamayanti dan Retnani 2020).

Ukuran perusahaan adalah karakteristik yang relevan yang membantu menjelaskan mengapa beberapa perusahaan memiliki akses ke lebih banyak sumber daya daripada yang lain (Lafuente dkk 2019). Ukuran perusahaan terkadang memberikan informasi tentang skala ekonomi suatu perusahaan, sehingga jumlah absolut laba bersih dan pendapatan dapat berguna dalam analisis keuangan (Robinson dkk 2015). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk menunjang kegiatan operasionalnya. (Setiawati dan Veronica 2020)

2.1.7 Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha (Dewinta dan Setiawan 2016). Dewinta dan Setiawan (2016) menambahkan bahwa alasan umur perusahaan yang digunakan adalah saat perusahaan terdaftar di BEI karena perusahaan harus mempublikasikan pelaporan

keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda, dalam hal ini semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kecenderungan untuk melakukan tax avoidance akan semakin tinggi (Sutama dan Lisa 2018).

2.1.8 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki dari pemilik perusahaan dan kepemilikan perusahaan non-bank seperti asuransi, investasi dan lain – lain (Putri dan Lawita 2020).

Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Rismayanti, Yusraini, dan Safitri 2020). Rismayanti, Yusraini, dan Safitri (2020) juga menambahkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang fluktuatif terhadap praktik penghindaran pajak. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan bagi perusahaan untuk memantau

manajemen karena akan mendorong pengendalian yang lebih optimal (Tandean dan Winnie 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Waluyo, Basri, dan Rusli (2015), Puspitasari dan Njit (2020), Dewinta dan Setiawan (2016), dan Tanjaya dan Nazir (2022) tentang *tax avoidance*, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dan apabila semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi rasio Profitabilitas, maka semakin baik pula performa perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan cenderung melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* diatas, maka hipotesis yang diajukan di penelitian ini adalah

$H_1 = \text{Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance}$

2.2.2 *Leverage*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh, Waluyo, Basri, dan Rusli(2015), Amalia (2021) dan Wijayanti dan Merkusiwati (2017) tentang *tax avoidance* menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif. Artinya semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut terhadap *tax avoidance* dan apabila semakin sedikit hutang perusahaan maka semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Leverage merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi namun semakin besar pula kesempatan memperoleh laba yang besar. *Tax avoidance* memiliki hubungan positif dengan *leverage*. Semakin tinggi *leverage* menimbulkan beban bunga yang lebih tinggi juga sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Berdasarkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* diatas, maka hipotesis yang diajukan di penelitian ini adalah

$H_2 = \text{Levrage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance}$

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017), Waluyo, Basri, dan Rusli (2015), Silvia (2017) dan Dewinta dan Setiawan (2016) tentang *tax avoidance* menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dan apabila semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan, namun total aset lebih cenderung digunakan karena memiliki kestabilan yang lebih tinggi dibanding proksi-proksi yang lain (Sutama & Lisa, 2018). Semakin besar perusahaan maka akan semakin kompleks pula transaksi yang dilakukan sehingga manajemen dapat menemukan celah untuk melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* diatas, maka hipotesis yang diajukan di penelitian ini adalah

H₃ = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.2.4 Umur Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2017) dan Dewinta dan Setiawan (2016) tentang *tax avoidance* menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti semakin lama suatu perusahaan *listing* di bursa efek Indonesia, maka akan semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dan apabila semakin baru perusahaan *listing* maka semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Umur perusahaan yang dimaksud disini adalah seberapa lama suatu perusahaan dapat bertahan di dalam Bursa Efek Indonesia. Semakin lama suatu perusahaan bertahan maka akan menambah pengalaman dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satunya adalah dengan meminimalisir beban pajak dengan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance* diatas, maka hipotesis yang diajukan di penelitian ini adalah

H₄ = Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.2.5 Kepemilikan Institusional

Menurut penelitian Putri dan Putra (2017), Ngadiman dan Puspitasari, (2017), dan Tarmizi dan Perkasa (2022) tentang *tax avoidance* menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti semakin tinggi kepemilikan suatu perusahaan oleh pihak institusional

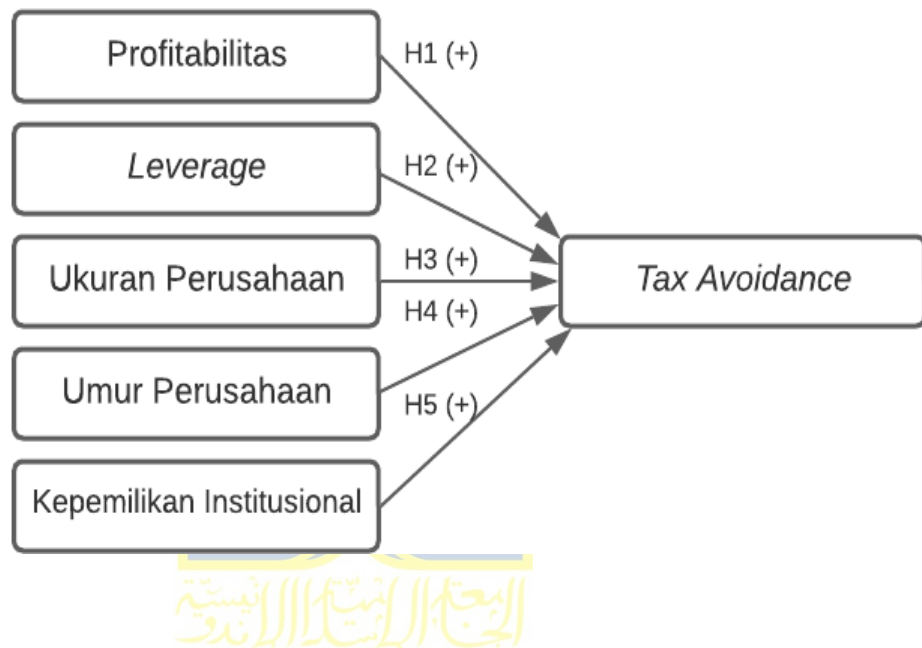
maka akan semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan dan semakin rendah tingkat kepemilikan pihak institusional pada perusahaan maka semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh institusi – institusi besar seperti bank, perusahaan asuransi, PT, dana pensiun, dll. Kepemilikan institusional berperan sebagai monitor agar pihak manajemen mengambil langkah optimal bagi perusahaan. Selain itu institusi tersebut berharap agar perusahaan mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan dividen. Salah satu cara meningkatkan laba adalah dengan melakukan *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* diatas, maka hipotesis yang diajukan di penelitian ini adalah

H₅ = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.3 Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, dan kajian pusaka maka dibuatlah kerangka penelitian, penelitian ini memiliki kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai populasi dan penentuan sampel penelitian yang akan dianalisis, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, serta metode analisi yang digunakan

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi diambil yang digunakan didalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer cyclicals* yang listing didalam Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil berasal dari laporan keuangan lengkap perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling* di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Beberapa kriteria telah ditentukan untuk membatasi lingkup sampel penelitian yaitu:

NO	Kriteria Sampling	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer cyclicals</i> terdaftar di BEI tahun 2020-2022	145
2	Perusahaan IPO tahun 2019 dan sebelumnya	(35)
3	Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit lengkap berturut-turut selama tahun 2020-2022	(77)
4	Perusahaan memiliki CETR (<i>Cash effective tax rate</i>) 0 sampai dengan 1	(12)

5	Perusahaan yang delisting selama periode 2020-2022	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		20
Jumlah sampel yang digunakan		60

Tabel 3.1
Kriteria Sampling

Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Kode	Nama Perusahaan
ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
AUTO	Astra Otoparts Tbk.
BOGA	Bintang Oto Global Tbk.
CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.
EAST	Eastparc Hotel Tbk.
HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.
KPIG	MNC Land Tbk.
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
MDIA	Intermedia Capital Tbk.
MICE	Multi Indocitra Tbk.
MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.
PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.
SCMA	Surya Citra Media Tbk.
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.
TRIS	Trisula International Tbk.
WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sampel

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan *consumer cyclical* yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022. Data yang diperlukan meliputi ROA (menunjukkan profitabilitas), leverage, jumlah aset (menunjukkan ukuran perusahaan), tanggal *listing* perusahaan, dan saham institusional.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau juga dikenal sebagai variabel terikat adalah variabel yang diperkirakan akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen (Ahyar dkk 2020). Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi fokus sebagai variabel dependen adalah *tax avoidance* yang diukur menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). CETR mencerminkan jumlah pembayaran pajak secara tunai yang dilakukan oleh perusahaan atas laba sebelum pajak penghasilan. Indeks CETR yang rendah pada perusahaan *consumer cyclical* mengindikasikan adanya tindakan penghindaran pajak. CETR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Cash tax paid}}{\text{Income before tax}}$$

CETR : *Cash Effective Tax Rate*

Cash tax paid : Pajak dibayar kas

Income before tax : Pendapatan sebelum dikenai pajak

Semakin tinggi CETR (*cash effective tax rate*) mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan tersebut dalam membayar pajaknya. CETR yang mendekati angka “1” menandakan semakin sedikit penghindaran pajak yang dilakukan. Sebaliknya semakin rendah CETR mengindikasikan bahwa perusahaan semakin buruk perusahaan dalam membayar pajak. CETR yang mendekati angka “0” menandakan semakin banyak penghindaran pajak yang dilakukan

Sedangkan variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen (Ahyar dkk, 2020). Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional.

1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan pendapatan sebelum pajak dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Earning before tax}}{\text{Total asset}}$$

2. Leverage

Leverage diukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) dengan membandingkan total hutang dan total ekuitas

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan ini merupakan indikator yang berhubungan dengan besar ataupun kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ini diukur dengan logaritma natural aset.

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$$

4. Umur perusahaan

Umur perusahaan mencerminkan lamanya waktu di mana suatu perusahaan dapat bertahan atau beroperasi secara berkelanjutan. Umur perusahaan diukur mulai dari tanggal perusahaan tersebut terdaftar di BEI.

$$Firm\ Age = Date\ of\ Firm\ Listed$$

5. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional merupakan seberapa banyak pemilik saham yang bersal dari pihak institusional.

$$Institutional\ Ownership = Percentage\ of\ Total\ Institutional\ Stock$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi data normal

atau tidak. Pengujian normalitas data secara statistik menggunakan uji *skewness* dan *kurtosis*.

1. Data residual terdistribusi normal apabila:

$$-1.96 < \text{rasio } skewness < 1.96$$

$$-1.96 < \text{rasio } kurtosis < 1.96$$

2. Data residual tidak terdistribusi normal apabila rasio *skewness*, rasio *kurtosis*, maupun ke dua rasio tersebut tidak berada di antara -1.96 dan 96

3.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi di mana terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model. Dalam konteks ini, multikolinieritas terindikasi jika terdapat hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi, dapat diperhatikan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* umum yang digunakan untuk mengindikasikan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10.

3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian terhadap adanya korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data

time series. Akibat dari adanya autokorelasi ini maka koefisien (R^2) akan menjadi salah. Penelitian ini menggunakan **Uji Breusch Godfrey** untuk mengetahui apakah pola residual mengandung autokorelasi. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi masalah autokorelasi dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terjadi autokorelasi

3.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengacu pada ketidaksamaan varians variabel dalam model. Heteroskedastisitas berarti variabel yang digunakan dalam model tidak sama atau tidak konstan. Meskipun heteroskedastisitas tidak mengganggu konsistensi estimasi, namun membuat estimator tidak memiliki varian minimum atau tidak efisien.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah melalui pengujian dengan menggunakan *white*. Didalam uji *white* apabila *chi square* hitung < *chi square* tabel maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

3.4.2 Analisis Linear Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini melibatkan beberapa variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun model dari regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TxAv = a + H1Prof + H2Lev + H3Size + H4Age + H5Inst + \epsilon$$

Keterangan:

TxA_v : variabel dependen yang menandakan adanya tax avoidance

a : konstanta

H : koefisien regresi

Prof : profitabilitas

Lev : *leverage*

Size : *firm size*

Age : *firm age*

Inst : kepemilikan institusional

E : error term



Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar atau hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kemudian untuk mengetahui apakah variabel – variabel mempengaruhi tax avoidance secara individu maka dilakukan Uji T.

Hipotesis Operasional

Profitabilitas

Ho₁ : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Ha₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Leverage

Ho₂ : *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Ha₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Ukuran Perusahaan

Ho₃ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Ha₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Umur Perusahaan

Ho₄ : Umur perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Ha₄ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Kepemilikan Institusional

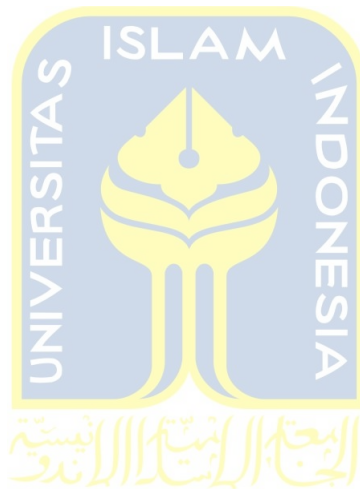
Ho₅ : Kepemilikan insitusal tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Ha₅ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Kriteria penerimaan atau penolakan yang akan digunakan yaitu:

1. Jika tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) dan koefisien regresi < 0 , maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

2. Jika tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$) atau koefisien regresi > 0 maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang deskripsi penelitian berdasarkan data – data yang telah dikumpulkan, pengujian, analisis hipotesis dan juga pembahasan hasil penelitian.

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan – perusahaan *consumer cyclicals* yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode antara tahun 2020-2022 dengan mengambil sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dari perusahaan sebanyak 20 perusahaan selama periode 2020-2022 telah dikumpulkan. Hasil deskriptif statistik untuk seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel dibawah ini:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	60	.00008	.91940	.3081581	.24986420
Proft	60	.00099	.26761	.0711995	.06063752
Lev	60	.06	2.86	.6557	.64921
Uk.Per	60	26.28	31.10	29.0575	1.30155
Um.Per	60	1.00	42.00	14.6500	11.02820
Kep.Inst	60	.00	92.28	66.5392	22.23876
Valid N (listwise)	60				

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Pada variabel dependen *cash effective tax rate* (CETR) mean yang diketahui yakni sebesar 0,3082 dimana ini menandakan rata-rata kas yang keluar untuk membayar pajak sekitar 30.82% dari penghasilan sebelum kena pajak dimana apabila semakin dekat dengan 0% maka semakin banyak *tax avoidance* yang dilakukan. Sebelumnya data yang telah dikumpulkan telah diseleksi dimana sampel yang digunakan adalah perusahaan *consumer cyclical* yang memiliki rasio CETR 0 sampai dengan 1. Hal ini berarti bahwa pada perusahaan sampel yang sedang dilakukan penelitian semuanya terjadi fenomena *tax avoidance*. CETR memiliki nilai maksimum sebesar 0,9194 dan nilai minimum 0.00008, artinya terdapat perusahaan yang membayar pajak dengan jumlah yang sangat besar jika dibandingkan dengan pendapatan sebelum kena pajak sehingga probabilitas perusahaan tersebut untuk melakukan *tax avoidance* cenderung kecil dan terdapat juga perusahaan yang membayar pajak sebesar 0.008% dari pendapatan sebelum kena pajak sehingga perusahaan tersebut dapat dipastikan melakukan *tax avoidance*. Simpangan baku dari data CETR adalah 0,24986420 yang berarti bahwa data ini relatif homogen dikarenakan simpangan baku lebih kecil dari rata-rata

Variabel profitabilitas diketahui memiliki mean sebesar 0.07 yang berarti bahwa perusahaan sampel pada saat dilakukan penelitian dapat menghasilkan rata-rata laba sebesar 7 persen dari total aktiva yang dimiliki. Rasio Profitabilitas memiliki nilai maksimum sebesar 0.27 dan nilai minimum

sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perusahaan yang dapat memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk mendapat laba, terdapat juga perusahaan yang kurang efektif dalam memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki. Simpangan baku dari data profitabilitas adalah 0.06 yang berarti bahwa data ini relatif homogen dikarenakan simpangan baku lebih kecil dari rata-rata

Variabel *leverage* memiliki nilai mean sebesar 0.65 Hal Ini menandakan bahwa perusahaan sampel cenderung menggunakan modal perusahaan yang berasal dari modal pemilik dan bukan dengan menggunakan hutang. Nilai maksimum dari *leverage* adalah 2.86 sedangkan nilai minimumnya adalah 0.06 artinya walaupun rata-rata pendanaan perusahaan sampel menggunakan modal pemilik, namun ada juga perusahaan sampel yang memanfaatkan hutang dengan cukup besar yakni 2.86 kali dari total modal pemegang saham. Simpangan baku dari data *leverage* adalah 64.92 yang berarti bahwa data ini relatif homogen dikarenakan simpangan baku lebih kecil dari rata-rata

Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar Rp7,653,263,275,346.65 dengan nilai maksimum sebesar Rp31,955,760,446,155 dan nilai minimum sebesar Rp259,692,979,111. Variabel ini memiliki simpangan baku sebesar Rp7,637,508,164,067.32 dimana hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Pada variabel umur perusahaan, nilai mean yang dimiliki sebesar 14.65 yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan sampel telah berdiri selama

14.65 tahun. Nilai Minimum variabel ini adalah 1 dan maksimumnya bernilai 42. Artinya ada perusahaan yang baru *listing* selama 1 tahun dan ada juga yang sudah relatif lama *listing* di BEI. Simpangan baku dari data ukuran perusahaan adalah 11.03 tahun yang menunjukkan data relatif bersifat homogen karena simpangan baku lebih kecil dari rata-rata

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai mean sebesar 66.54 dimana hal ini menandakan bahwa rata-rata kepemilikan saham dari pihak institusional sampel penelitian adalah sebesar 66.54%. Artinya perusahaan cenderung dimiliki oleh pihak institusional. Nilai maksimum variabel ini adalah 92.28 dan 0 sebagai nilai minimum. Ini berarti bahwa ada perusahaan yang hampir dimiliki seluruhnya oleh pihak institusional namun masih ada perusahaan yang bahkan tidak dimiliki sama sekali oleh pihak institusional. Simpangan baku kepemilikan institusional adalah 22.24 sehingga data dapat dikatakan homogen karena simpangan baku lebih kecil daripada rata-rata.

4.2 Uji asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh selanjutnya dapat dilakukan proses analisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Pengujian yang akan dilakukan untuk uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data menggunakan uji *skewness* dan *kurtosis*, uji

multikolinearitas menggunakan nilai VIF, uji autokorelasi dengan menggunakan uji *breusch godfrey*, dan pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *white*.

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini berfungsi untuk mengetahui apakah data dari penelitian berdistribusi normal. Uji yang dilakukan adalah uji *skewness* dan *kurtosis*. Standar yang digunakan untuk menyatakan bahwa data berdistribusi normal adalah apabila rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada pada rentang -1.96 sampai dengan 1.96. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Descriptive Statistics					
	N	Skewness	Std. Error	Kurtosis	Std. Error
Unstandardized Residual	60	.543	.309	-.452	.608

Tabel 4.2
Analisis *skewness* dan *kurtosis*

Hasil uji tersebut menyebutkan bahwa nilai statistik *skewness* adalah 0.543 dan *Std. Error* 0.309. Rasio *skewness* dapat dihitung menggunakan rumus

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Nilai Skewness}}{\text{Std.Error Skweness}}$$

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{0.543}{0.309} = 1.759$$

Sedangkan untuk rasio *kurtosis* nilai statistiknya adalah -0.452 dan *Std. Error* 0.608. Untuk menghitung rasio *kurtosis*, rumus yang digunakan adalah

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{\text{Nilai Kurtosis}}{\text{Std.Error Kurtosis}}$$

$$\text{Rasio Kurtosis} = \frac{-0.452}{0.608} = -0.742$$

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa

1. $-1.96 < \text{Rasio Skewness} < 1.96$

$$-1.96 < 1.759 < 1.96$$

2. $-1.96 < \text{Rasio Kurtosis} < 1.96$

$$-1.96 < -0.742 < 1.96$$

Baik rasio *skewness* maupun rasio *kurtosis* berada di antara -1.96 dan 1.96 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel independen. Dalam uji ini, kita menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel independen. Syarat agar model dianggap bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai VIF untuk setiap variabel tidak melebihi angka 10. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas yang diperoleh:

Coefficients^a

Model		VIF
1	Proft	1.078

Lev	1.479
Uk.Per	1.176
Um.Per	1.191
Kep.Inst	1.370

a. Dependent Variable: CETR

Tabel 4.3
Analisis VIF

Dapat dilihat dari hasil pengujian bahwa tidak satu pun variabel independen yang masuk dalam kriteria terkena multikolinearitas karena nilai VIF bernilai tidak lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk melihat adanya korelasi atau hubungan antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian yang dilakukan untuk mendeteksi adalah Uji *Breusch Godfrey*. Persyaratan untuk dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah apabila nilai signifikan *Res_2* lebih besar dari 0.05. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Sig.
1	RES_2	.095

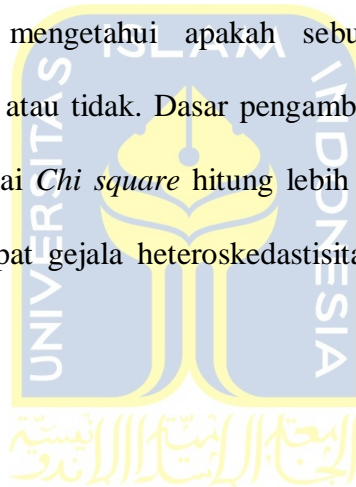
a. Dependent Variable:
Unstandardized Residual

Tabel 4.4
Analisis *Breusch Godfrey*

Dari hasil pengujian tersebut nilai Sig. yang diperoleh adalah 0.095 sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari autokorelasi karena $0.095 > 0.05$

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidak perbedaan yang tidak sama dengan satu residu dan pengamatan lain. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas akan menggunakan uji *white*. Uji *white* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terindikasi heterokedastisitas atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *white* adalah apabila nilai *Chi square* hitung lebih kecil daripada *Chi square* tabel maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji *white* adalah sebagai berikut:



Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.151	.081	.05978

a. Predictors: (Constant), Kep.Inst, Proft, Um.Per, Uk.Per, Lev

Tabel 4.5
Analisis uji *white*

Untuk mengetahui nilai *Chi square* hitung, dapat dicari dengan rumus:

Chi square hitung = $n \times R \text{ square}$

n: Jumlah sampel

Chi square hitung = $60 \times 0.151 = \mathbf{9.06}$

Sedangkan nilai *Chi square* tabel dapat dicari dengan

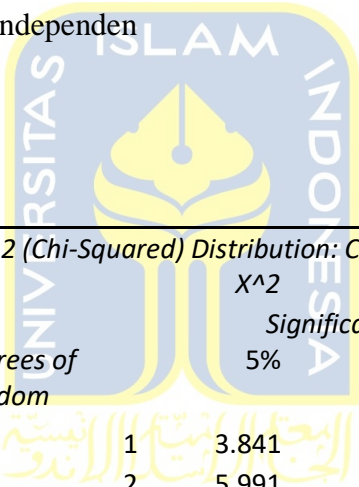
$Df = K - 1$

Df : *Degrees of freedom*

K : Jumlah variabel independen

$Df = 5 - 1$

$Df = 4$



Degrees of freedom	<i>X</i> ² (Chi-Squared) Distribution: Critical Values of <i>X</i> ²		
	Significance level		
	5%	1%	0.10%
1	3.841	6.635	10.828
2	5.991	9.21	13.816
3	7.815	11.345	16.266
4	9.488	13.227	18.467
5	11.07	15.086	20.515
6	12.592	16.812	22.458
7	14.067	18.475	24.322
8	15.507	20.09	26.124

Tabel 4.6

Tabel *Chi squared*

Dari perhitungan diatas, *chi square* hitung yang diperoleh adalah 9.06.

Sedangkan Df yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 4 dan apabila

signifikansi yang digunakan adalah 5% maka *chi square* tabel yang didapat adalah 9.488. Dikarenakan $9.06 < 9.488$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

4.3 Analisis Linear Berganda

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi (R Squared) Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel – variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R Squared) berada di antara 0 dan 1. Nilai (R Squared) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan 0, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi yang mendekati angka 1, maka variabel-variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.100	.23702462

a. Predictors: (Constant), Kep.Inst, Proft, Um.Per, Uk.Per, Lev

Tabel 4.7
Analisis R-Squared

Dari hasil output regresi diperoleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,100. Nilai ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *tax avoidance* yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dipengaruhi oleh variabel independen yang dipilih sebesar 10.0%. Sedangkan sisanya sebesar 90.0% yakni dipengaruhi oleh variabel yang lain.

4.3.2 Uji T

Pengujian individu ini dilakukan untuk melihat apakah variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan institusi dapat mempengaruhi *tax avoidance* secara individu. Pengujian ini menggunakan Uji t. Pengujian t ini menggunakan alat bantu software SPSS dengan α sebesar 5%, apabila nilai signifikan t pada setiap variabel bebas pada model lebih kecil dari α ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut secara individu berpengaruh pada tingkat *tax avoidance*. Hasil Uji t menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.143	.709		-.202	.841
	Profit	-.193	.528	-.290	-2.261	.028
	Lev	.024	.057	.064	.426	.672

Uk.Per	.027	.059	.061	.460	.648
Um.Per	.002	.003	.069	.518	.607
Kep.Inst	.002	.002	.209	1.435	.157

a. Dependent Variable: CETR

Tabel 4.8
Analisis Uji t

Persamaan yang dihasilkan adalah:

$$TxAv = -0,143 - 0,193Profit + 0,24Lev + 0.27Size + 0.002Age + 0.002Inst$$

Nilai koefisien sebesar -0,143 artinya jika profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional sama dengan nol, maka CETR yang terjadi sebesar -14.3%.

Ketika rasio profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan 1%, maka akan terjadi penurunan CETR sebesar 19.3% yang berarti terjadi kenaikan *tax avoidance* dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,028 berarti bahwa variabel profitabilitas signifikan atau berpengaruh secara individu terhadap *tax avoidance* ($0,028 < 0,05$). Koefisien regresi negatif berarti semakin tinggi ROA semakin rendah nilai CETR. Semakin besar rasio profitabilitas semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang terjadi, karena perusahaan meminimalkan beban pajaknya.

Pada variabel *leverage*, pada saat rasio *leverage* perusahaan mengalami peningkatan 1%, maka akan terjadi kenaikan CETR sebanyak 2.4% dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan. Nilai signifikansi 0.672 yang

berarti bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena ($0.672 > 0.05$)

Pada variabel ukuran perusahaan, pada saat ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan CETR sebanyak 2.7% dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan. Namun, nilai signifikansinya sebesar 0.648 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara individu terhadap *tax avoidance* karena ($0.648 > 0.05$)

Pada saat umur perusahaan mengalami peningkatan selama 1 tahun, maka akan terjadi kenaikan CETR sebanyak 0.2% dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan. Namun, nilai signifikansinya sebesar 0.413 yang berarti bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena ($0.413 > 0.05$)

Pada saat kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebanyak 1%, maka akan terjadi kenaikan CETR sebanyak 0.2% dengan asumsi variabel lain dalam keadaan konstan. Namun, nilai signifikansinya sebesar 0.157 yang berarti bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena ($0.157 > 0.05$)

4.3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis	B	Sig	Hasil Pengujian	Kesimpulan
1	- 0.193	0.028	Diterima	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>
2	0.024	0.672	Gagal diterima	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
3	0.027	0.628	Gagal diterima	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
4	0.002	0.607	Gagal diterima	Umur perusahaah tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
5	0.002	0.157	Gagal diterima	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

Tabel 4.9
Hipotesis Penelitian

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Profitabilitas

Hasil analisis regresi menemukan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian Ha1 penelitian ini didukung yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi tingkat *tax avoidance* dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka tingkat *tax avoidance* akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Waluyo, Basri, Rusli (2015) dan Puspitasari dan Njit (2020).

Dalam membayarkan pajaknya, wajib pajak enggan untuk mengorbankan sebagian keuntungan yang diperolehnya dari hasil operasional perusahaan (Puspitasari dan Njit 2020). Manajer sebagai agen berusaha untuk meningkatkan profitabilitas, bisa saja bertindak untuk selalu menaikkan labanya yaitu dengan mengecilkan timbulnya beban pajak (Tanjaya dan Nazir 2022). Cara yang biasa dilakukan oleh entitas yaitu perencanaan pajak dimana yang dapat diaplikasikan entitas serta bersifat legal adalah dengan melakukan penghindaran pajak (Tanjaya dan Nazir 2022).

4.4.2 Leverage

Hasil analisis regresi membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ha2 gagal didukung atau ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Permatasari (2020), Dewinta dan Setiawan (2016), Putra dan Merkusiwati (2016), dan Fitriani dan Sulistyawati (2020).

Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap *tax avoidance* kemungkinan disebabkan oleh sebagian besar perusahaan sampel melakukan pinjaman terhadap pihak yang berelasi. Sedangkan beban bunga yang dihasilkan dari pinjaman kepada pihak yang berelasi atau pemegang saham tidak dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak perusahaan, hal ini diatur dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3 (Fitriani dan Sulistyawati 2020).

4.4.3 Ukuran Perusahaan

Hasil analisis regresi membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ha3 gagal didukung atau ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Merkusiwati (2017) Puspitasari dan Njit (2020), dan Tandean (2017).

Hal ini kemungkinan disebabkan baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil sudah memahami peraturan perpajakan sehingga walaupun transaksi didalam perusahaan kecil tidak terlalu rumit, perusahaan masih bisa menemukan celah untuk melakukan *tax avoidance*. Selain itu, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi tindakan oportunistik manajer untuk melakukan *tax avoidance* karena perusahaan beranggapan bahwa pajak yang dibayarkan adalah beban yang akan mengurangi laba yang diharapkan sehingga baik perusahaan besar maupun kecil akan cenderung memanfaatkan *loopholes* yang ada untuk melakukan *tax avoidance* (Tandean 2017).

4.4.4 Umur Perusahaan

Hasil analisis regresi membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ha4 gagal didukung atau ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Permatasari (2020) dan Puspitasari dan Njit (2020)

Hal ini dapat disebabkan selain dari pihak manajemen perusahaan yang mengerti tentang cara melakukan *tax avoidance* ada juga manajemen perusahaan yang mengerti tentang peraturan perpajakan dengan baik dan segala sanksi yang akan didapatkan apabila perusahaan terbukti melakukan penghindaran pajak secara ilegal, sedangkan dari pihak fiskus semakin lama semakin meningkatkan pengawasan terhadap kewajiban pelaporan perpajakan bagi wajib pajak badan dan sekaligus juga menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan baik sehingga dapat mengetahui perusahaan yang melakukan manajemen pajak secara ilegal (Amelia dan Siregar 2022). Selain itu, Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI cenderung memiliki pengalaman yang lebih untuk menghasilkan laba tanpa harus melakukan penghindaran pajak dalam (Honggo dan Marlinah 2019). Sedangkan untuk perusahaan yang belum lama terdaftar di BEI cenderung tidak memiliki pengalaman untuk melakukan *tax avoidance*

4.4.5 Kepemilikan Institusional

Hasil analisis regresi membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Ha5 gagal didukung atau ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Merkusiwati (2017) dan Waluyo, Basri dan Rusli (2015)

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* kemungkinan karena selain terdapat pihak yang ingin perusahaan melakukan *tax avoidance*, teedapat pula pihak yang justru melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mengurangi peluang terjadinya *tax avoidance* (Diantari dan Ulupui 2016). Selain itu, daripada berfokus pada *tax avoidance* pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham institusional dengan hanya berfokus pada manajemen laba (Ngadiman dan Puspitasari 2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan disertai dengan saran – saran untuk penelitian yang akan datang.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

5. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

5.2 Saran

Karena pada periode penelitian pada pandemi, banyak perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang merugi sehingga proksi-proksi yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance* seperti CETR (*cash effective tax rate*) dan ETR (*effective tax rate*) tidak dapat digunakan pada perusahaan yang mengalami kerugian, serta dikarenakan tingkat *tax avoidance* di Indonesia yang masih tinggi, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya dan regulator yaitu: 1) Apabila ingin melakukan penelitian pada perusahaan *consumer cyclicals*, maka dapat dilakukan diluar masa pandemi. 2) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen yang sekiranya berdampak terhadap *tax avoidance* seperti *sales growth*, kualitas audit, dan *corporate governance*. 3) Pihak-pihak yang membuat regulasi diharapkan dapat terus memperbaharui kebijakan-kebijakan untuk mengurangi *loophole* terutama pada perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi agar mereka tidak memiliki celah untuk melakukan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tarmizi, & Didin Hikmah Perkasa. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.56127/jekma.v1i2.277>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Amelia, Y., & Siregar, M. A. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2017. *JURNAL STUDIA EKONOMIKA Journal of Accounting, Management & Entrepreneurship*, 16, Halaman 76-92.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Cobham, A., Bernardo, J. G., Palansky, M., & Mansour, M. B. (2020). The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of COVID-19. In *Tax Justice Network* (Issue November). <https://www.taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Eko, W. (2022). *Mengenal Sektor Consumer Cyclical*. <https://id.tradingview.com/chart/IDXCYCLIC/FNy6qecD/>

- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2), 143–161. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Fridson, M., & Alvarez, F. (2002). Financial Statement analysis A Practitioner’s Guide. In *John Wiley & Sons, Inc.* <https://doi.org/10.3303/CET1762229>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kieso, D. E., Weygandt, J., & J. Kimmel, P. D. (2019). *Financial Accounting 9th Edition*.
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–17.
- Lafuente, E., Leiva, J. C., Moreno-Gómez, J., & Szerb, L. (2019). A non-parametric analysis of competitiveness efficiency: The relevance of firm size and the configuration of competitive pillars. *BRQ Business Research Quarterly*. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2019.02.002>
- Lathifa, D. (2022). *4 Fungsi Utama Pajak di Indonesia*. Online Pajak. <https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/fungsi-pajak#:~:text=Fungsi Pajak dan Penjelarasnya,stabilitas%2C dan fungsi redistribusi pendapatan.>
- Luo, L. M., Lee, H. T., Chiu, C. C., & Lee, C. W. (2022). The relations of corporate risk, operating efficiency, and firm size to managerial compensation: Evidence from Taiwan stock market-listed companies. *Asia Pacific Management Review*, xxxx. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2022.09.001>
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Pajakonline.com. (2022). *Perbedaan Tax Avoidance dan Tax Evasion* No Title. Pajakonline.Com. <https://www.pajakonline.com/perbedaan-tax-avoidance-dan-tax-evasion/>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2007
TENTANG PERUBAHAN KETIGA ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 6
TAHUN 1983 TENTANG KETENTUAN UMUM DAN TATA CARA
PERPAJAKAN, (2007).

Permatasari, N. I. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 18–25. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i2.405>

Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 59–73. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.755>

Pusdiklat Pajak. (2017). *Tugas Pengawasan Direktorat Jenderal Pajak dalam Sistem Perpajakan Self Assessment*. KEMENTERIAN KEUANGAN. <https://bppk.kemenkeu.go.id/pusdiklat-pajak/berita/tugas-pengawasan-direktorat-jenderal-pajak-dalam-sistem-perpajakan-self-assessment-770290>

Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak di Indonesia: profitabilitas, leverage, capital intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/10429>

Puspitasari, T. O., & Njit, T. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(1), 51–66. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i1.7311>

Putra, I. G. L. N. D. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Size Dan Capital Intensity Ratio Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 690–714.

Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2020). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, Vol. 22(1), No. 1: 1-11.

Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>

Rianto, & Murtiani, D. N. (2019). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 65–83. <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1015>

Rismayanti, E. M., Yusralaini, Y., & Safitri, D. (2020). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen Sebagai Variabel

- Moderating. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 67–87. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.68-88>
- Robinson, T. R., Henry, E., Broihahn, M. A., & Pirie, W. L. (2015). *INTERNATIONAL FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS* (Third). John Wiley & Sons, Inc. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Saam, N. J. (2007). Asymmetry in information versus asymmetry in power: Implicit assumptions of agency theory? *Journal of Socio-Economics*, 36(6), 825–840. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2007.01.018>
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Sihombing, S., & Sibagariang, S. (2020). *PERPAJAKAN : Teori dan Aplikasi*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4). https://web.archive.org/web/20180412050626id_/http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/viewFile/620/596
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 5(2), 2460–0585.
- Sulastyawati, D. (2014). Hukum Pajak Dan Implementasinya Bagi Kesejahteraan Rakyat. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v1i1.1530>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018*. X(1), 21–39.
- Tandean, V. A., & Winnie, W. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.1108/AJAR-2016-01-01-B004>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan

- Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Tooma, R. A. (2008). *Legislating Against Tax Avoidance*. Google Books. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=G1phm3vfAoAC&oi=fnd&pg=PR7&dq=tax+avoidance&ots=uilzTAwgSk&sig=CoJpazzou3emL0Dri2PcT7SK430&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Utara, A. S. (2014). *Diklat Teknis Substantif Dasar Pajak I - Pengantar Hukum Pajak. 1*, 1–111.
- Vivi Adeyani Tandean. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 978–979. [https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33073%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/33073/13312501 Yapto Rizaldi.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/33073%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/33073/13312501%20Yapto%20Rizaldi.pdf?sequence=1)
- Waluyo, T. M., Basri, Y. M., & Rusli, R. (2015). *Pengaruh Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak*. 1–25.
- Weetman, P. (2011). *Financial and management accounting: An introduction*. In Thomson Learning. <https://id1lib.org/book/2343450/d00065>
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 699–728.
- Windaryani, I. G. A. I., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p08>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Perhitungan CETR Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama	2020		
			EBT	TAX	CETR
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	923,335,768,686	440,863,898,735	0.477
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	116,071,000,000	98,095,000,000	0.845
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	15,784,634,474	5,367,812,131	0.340
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	114,757,297,000	92,883,159,000	0.809
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	4,419,686,351	407,103,500	0.092
6	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	218,204,833,971	53,564,377,390	0.245
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	96,272,760,675	694,431,465	0.007
8	KPIG	MNC Land Tbk.	259,797,684,137	26,437,118,423	0.102
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	8,395,696,968	2,892,805,111	0.345
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	129,067,548,000	48,388,309,000	0.375
11	MICE	Multi Indocitra Tbk.	8,674,034,193	4,935,544,307	0.569
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2,339,661,000,000	445,577,000,000	0.190
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	283,464,000,000	112,709,000,000	0.398
14	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	217,064,000,000	118,608,000,000	0.546
15	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	100,879,030,409	60,183,726,246	0.597
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1,488,100,052,000	216,664,398,000	0.146
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	684,268,000,000	137,832,000,000	0.201
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	4,423,793,465	3,670,008,160	0.830
19	TRIS	Trisula International Tbk.	11,884,360,558	10,926,479,912	0.919
20	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	433,714,455,615	67,033,593,419	0.155
No	Kode	Nama	2021		
			EBT	TAX	CETR
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	844,868,009,667	526,148,606,219	0.623
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	755,129,000,000	147,489,000,000	0.195
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	37,471,580,135	2,175,900,869	0.058
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	288,064,940,000	111,606,803,000	0.387
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	14,466,956,206	106,818,524	0.007
6	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	248,165,327,819	42,648,174,995	0.172
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	1,586,927,124,263	83,145,099,330	0.052
8	KPIG	MNC Land Tbk.	154,769,142,101	23,797,174,608	0.154

9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	25,483,321,670	2,892,805,111	0.114
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	140,240,513,000	45,257,390,000	0.323
11	MICE	Multi Indocitra Tbk.	42,602,681,964	6,974,671,358	0.164
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	3,279,880,000,000	909,844,000,000	0.277
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	474,956,000,000	19,516,000,000	0.041
14	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	514,056,000,000	147,144,000,000	0.286
15	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	271,134,470,873	59,329,631,594	0.219
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1,725,634,233,000	402,869,654,000	0.233
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	922,168,000,000	167,902,000,000	0.182
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	276,102,410,535	50,561,416,106	0.183
19	TRIS	Trisula International Tbk.	33,542,940,532	4,035,712,751	0.120
20	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	704,423,183,701	115,085,301,814	0.163
No	Kode	Nama	2022		
			EBT	TAX	CETR
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	820,831,199,512	403,742,473,036	0.492
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	1,730,906,000,000	201,439,000,000	0.116
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	25,126,405,798	8,112,162,396	0.323
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	338,872,598,000	237,316,443,000	0.700
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	36,447,936,938	2,389,018,741	0.066
6	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	326,183,131,521	83,255,096,047	0.255
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	817,777,513,714	259,977,742,260	0.318
8	KPIG	MNC Land Tbk.	185,421,755,082	26,639,772,676	0.144
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	31,770,915,490	4,815,416,361	0.152
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	53,170,299,000	39,426,868,000	0.742
11	MICE	Multi Indocitra Tbk.	67,658,968,274	20,683,257,530	0.306
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	2,781,845,000,000	720,959,000,000	0.259
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	687,510,000,000	10,373,000,000	0.015
14	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	436,876,000,000	12,670,000,000	0.029
15	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	453,966,083,943	38,109,878	0.000
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	1,095,325,911,000	486,932,412,000	0.445
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1,172,002,000,000	257,848,000,000	0.220
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	51,443,374,621	37,521,596,931	0.729
19	TRIS	Trisula International Tbk.	91,700,254,580	12,149,250,395	0.132
20	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	233,829,930,377	211,287,645,736	0.904

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Variabel Independen Perusahaan Sampel

PROFITABILITAS					
No	Kode	Nama Perusahaan	ROA 2020	ROA 2021	ROA 2022
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	0.13	0.12	0.11
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0.01	0.04	0.09
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	0.03	0.05	0.03
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	0.02	0.03	0.04
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	0.02	0.06	0.13
6	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	0.08	0.07	0.08
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	0.01	0.11	0.06
8	KPIG	MNC Land Tbk.	0.01	0.01	0.01
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	0.02	0.08	0.09
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	0.02	0.03	0.01
11	MICE	Multi Indocitra Tbk.	0.01	0.04	0.06
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	0.12	0.15	0.12
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	0.03	0.05	0.08
14	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	0.09	0.06	0.07
15	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	0.03	0.07	0.11
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0.22	0.17	0.10
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0.20	0.24	0.27

18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	0.00	0.05	0.01
19	TRIS	Trisula International Tbk.	0.01	0.03	0.08
20	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0.07	0.10	0.03

LEVERAGE					
No	Kode	Nama Perusahaan	DER2020	DER 2021	DER 2022
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	0.39	0.29	0.22
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0.35	0.43	0.42
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	0.36	0.75	0.89
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2.71	2.75	2.86
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	0.07	0.06	0.10
6	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	1.08	1.29	1.23
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	1.03	0.95	0.87
8	KPIG	MNC Land Tbk.	0.26	0.26	0.25
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	0.09	0.09	0.11
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	1.60	1.08	1.64
11	MICE	Multi Indocitra Tbk.	0.47	0.50	0.60
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	0.31	0.18	0.13
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	0.46	0.58	0.44
14	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	0.49	0.23	2.10
15	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	0.38	0.62	0.54
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	0.42	0.33	0.26
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0.27	0.33	0.32
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	0.10	0.10	0.09
19	TRIS	Trisula International Tbk.	0.66	0.61	0.65
20	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0.98	0.87	0.85

UKURAN PERUSAHAAN			
No	Kode	Nama	Aset 2020
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	7,247,063,894,294
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	15,180,094,000,000
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	595,139,264,972
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	7,616,266,096,000
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	262,828,434,043
6	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	2,830,686,417,461
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	10,900,219,269,300
8	KPIG	MNC Land Tbk.	29,427,611,990,774
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	337,792,393,010
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	6,594,597,223,000
11	MICE	Multi Indocitra Tbk.	1,000,283,894,657
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	18,923,235,000,000
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	9,209,838,000,000
14	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	2,306,597,000,000
15	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	3,328,488,940,044
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	6,766,903,494,000
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	3,375,526,000,000
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	4,533,905,369,170
19	TRIS	Trisula International Tbk.	1,068,940,700,530
20	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	5,856,758,922,140

No	Kode	Nama	Aset 2021
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	7,189,816,371,434
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	16,947,148,000,000
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	813,751,994,176
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	8,505,127,561,000
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	259,692,979,111
6	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	3,478,074,220,547
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	12,920,546,595,686
8	KPIG	MNC Land Tbk.	30,912,009,095,198
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	310,880,071,852
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	5,462,206,386,000
11	MICE	Multi Indocitra Tbk.	1,063,137,390,963
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	21,369,004,000,000
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	9,869,734,000,000
14	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	6,708,844,000,000
15	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	3,991,932,113,181
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	9,913,440,970,000
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	3,868,862,000,000
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	4,776,923,483,440
19	TRIS	Trisula International Tbk.	1,060,742,742,644
20	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	6,801,034,778,630
No	Kode	Nama	Aset 2022

1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	7,249,254,612,049
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	18,521,261,000,000
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	904,862,041,974
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	9,645,596,019,000
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	273,990,130,957
6	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	3,849,086,552,639
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	13,682,827,197,896
8	KPIG	MNC Land Tbk.	31,955,760,446,155
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	337,442,939,231
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	7,748,349,347,000
11	MICE	Multi Indocitra Tbk.	1,196,101,828,789
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22,421,559,000,000
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	8,889,818,000,000
14	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	6,537,084,000,000
15	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	4,174,407,793,060
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	10,959,097,127,000
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	4,379,577,000,000
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	4,808,160,582,680
19	TRIS	Trisula International Tbk.	1,094,587,308,750
20	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	6,981,288,536,362

UMUR PERUSAHAAN					
No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	13	14	15
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	22	23	24
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	4	5	6
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	13	14	15
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	1	2	3
6	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	3	4	5
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	30	31	32
8	KPIG	MNC Land Tbk.	20	21	22
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	30	31	32
10	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	6	7	8
11	MICE	Multi Indocitra Tbk.	15	16	17
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	13	14	15
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	7	8	9
14	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	2	3	4
15	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	1	2	3
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	18	19	20
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	24	25	26
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	40	41	42
19	TRIS	Trisula International Tbk.	8	9	10
20	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	3	4	5

البنك الإسلامي

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL					
No	Kode	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	59.97	59.97	59.97
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.	80	80	80
3	BOGA	Bintang Oto Global Tbk.	46.85	42.31	29.5
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	85.95	86.08	86.08
5	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	0	0	0
6	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	77.5	77.5	77.5
7	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk.	63.92	90.38	92.28
8	KPIG	MNC Land Tbk.	47.45	47.86	43.15
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	81.71	81.71	81.71

10	MDIA	Intermedia Capital Tbk.	90	90	90
11	MICE	Multi Indocitra Tbk.	44.81	45.37	45.37
12	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	52.66	52.67	52.67
13	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	62.33	61.69	61.69
14	MSIN	MNC Digital Entertainment Tbk.	84.86	85.58	85.58
15	PMJS	Putra Mandiri Jembar Tbk.	91.09	84.59	84.59
16	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	71.31	71.36	71.36
17	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	58.12	58.12	50.5
18	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	67.25	67.25	67.18
19	TRIS	Trisula International Tbk.	89.15	89.47	91.57
20	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	71.87	71.89	71.05

Lampiran 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	60	.00008	.91940	.3081581	.24986420
Proft	60	.00099	.26761	.0711995	.06063752
Lev	60	.06	2.86	.6557	.64921
Uk.Per	60	26.28	31.10	29.0575	1.30155
Um.Per	60	1.00	42.00	14.6500	11.02820
Kep.Inst	60	.00	92.28	66.5392	22.23876
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
			Std. Error		Std. Error
Unstandardized Residual	60	.543	.309	-.452	.608

Analisis *skewness* dan *kurtosis*

Coefficients ^a		
Model		VIF
1	Proft	1.078
	Lev	1.479
	Uk.Per	1.176
	Um.Per	1.191
	Kep.Inst	1.370

a. Dependent Variable: CETR
Analisis VIF

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	RES_2	.095

a. Dependent Variable:
Unstandardized Residual
Analisis *Breusch Godfrey*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.399 ^a	.151	.081	.05978

a. Predictors: (Constant), Kep.Inst, Proft, Um.Per, Uk.Per, Lev
 Analisis Uji *White*

Lampiran 5. Hasil Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.100	.23702462

a. Predictors: (Constant), Kep.Inst, Proft, Um.Per, Uk.Per, Lev
 Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.143	.709		-.202	.841
	Proft	-.193	.528	-.290	-2.261	.028
	Lev	.024	.057	.064	.426	.672
	Uk.Per	.027	.059	.061	.460	.648
	Um.Per	.002	.003	.069	.518	.607
	Kep.Inst	.002	.002	.209	1.435	.157

a. Dependent Variable: CETR

Uji T